



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Media sosial tidak hanya memproduksi data dalam skala besar yang bersumber dari pengguna, namun juga sarat dengan informasi sehingga sangat berpotensi untuk penelitian ilmu eksak maupun non-eksak, pengembangan bisnis dan pemahaman terhadap tingkah laku seseorang dan organisasi. Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penelitian tentang analisis jejaring sosial untuk deteksi komunitas daring dengan studi kasus fanpage facebook Greenpeace Indonesia dilakukan dengan menggunakan tiga parameter sosiometrik dan metode Clauset Newman Moore untuk klustering.
2. Penelitian dengan metode SNA untuk mendeteksi komunitas pada media sosial daring *Facebook Fanpage Greenpeace Indonesia* menghasilkan graf berarah, dengan jumlah simpul 3735 dan sisi (*link/edges*) berjumlah 6927. Nilai kepadatan (*density*) 0,000486287 termasuk rendah dari nilai maksimumnya 1, karena tidak semua anggota berkontribusi pada rentang waktu pengambilan sampel. Rata – rata nilai *in-degree* dan *out-degree* sama yaitu 1,855 dan nilai rata – rata *betweenness centrality* 7530,996.
3. Pada komunitas daring Greenpeace Indonesia tersebut tercatat 14 aktor utama yang mempunyai ukuran (*size*) paling besar (50). Keempatbelas aktor ini juga memiliki nilai *in-degree* teratas, yang mempunyai arti bahwa kehadirannya cukup berpengaruh dalam komunitas. Meskipun dalam evaluasi rujukan para aktor ini tidak termasuk dalam struktur organisasi Greenpeace, secara tidak langsung mereka adalah relawan yang dapat menjadi ujung tombak Greenpeace dalam kampanye perlindungan lingkungan hidup.
4. Secara keseluruhan aktor paling utama di antara aktor penting adalah aktor Greenpeace Indonesia. Berdasarkan karakteristik fanpage di Facebook, aktor ini adalah juga sebagai administrator (*owner*) yang bertanggung jawab terhadap



kedinamisan dalam komunitas. Dibuktikan dengan perannya sebagai aktor puncak untuk sentralitas keperantaraan (*betweenness centrality*).

5. Terdapat 22 grup/ kluster/ meta-komunitas dalam komunitas daring Greenpeace Indonesia, dengan masing – masing mempunyai aktor utama yang sebagian besar juga merupakan simpul yang berukuran 50. Hal ini menunjukkan keterkaitan peran aktor sentral dalam peta kelompok yang terdeteksi.
6. Informasi yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa untuk memperoleh informasi mengenai detail dan lebih terpercaya dalam komunitas, dapat merujuk pada aktor yang memiliki ukuran simpul yang besar.
7. Media sosial menyerap banyak informasi yang bermanfaat yang menyatakan tingkat partisipasi masyarakat terhadap peristiwa di lingkungannya, dan diharapkan dapat mendorong pengambilan kebijakan yang berdampak positif.

5.2 Saran

SNA merupakan suatu metode untuk menganalisis struktur sebuah jejaring atau komunitas baik daring maupun nyata dalam bentuk relasi. Penerapannya dapat dikembangkan dalam berbagai tujuan misalnya untuk mendeteksi komunitas, analisis sentimen dan sistem rekomendasi.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan:

1. Pengambilan sampel data pada kurun waktu yang lebih lama sehingga dapat mencerminkan keterlibatan seluruh anggota komunitas.
2. Menerapkan metoda – metoda turunannya, misalnya dalam membuat grafik relasi, menentukan aktor sentral, mendeteksi komunitas dan bahkan memahami konten informasi yang dibahas daring.
3. Penggalan dari sisi konten dengan perbendaharaan bahasa yang beragam, dalam hal ini menggunakan Bahasa Indonesia.
4. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik, untuk menentukan kelayakan meta-komunitas atau kluster yang terbentuk.

Perbandingan antara metoda dari sudut pandang yang dikaji secara multidisiplin.